

**UNSUR SENI TARI DALAM KESENIAN *DEBUS*  
DI DESA PAYARUMBAI KECAMATAN SEBERIDA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
PROVISI RIAU**

**Oleh:  
Yahyar Erawati**

**ABSTRAK**

Judul penelitian ini adalah Unsur Seni Tari Dalam Kesenian *Debus* Di Desa Payarumbai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provisi Riau. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah unsur-unsur tari dalam *Debus* di desa Payurumbai Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu ProvinsiRiau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur tari dalam *Debus* di desa Payurumbai Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu ProvinsiRiau.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah lebih kepada pertimbangan panca indera secara akurat untuk melihat kebudayaan yang cenderung berubah-ubah seiring perubahan zaman. Bahwa tradisi kualitatif cenderung peneliti sebagai pengumpul data, mengikuti asumsi kultural, dan mengikuti data, dengan kata lain penelitian kualitatif budaya lebih fleksibel, tidak memberi harga mati, reflektif, dan imajinatif“.

Hasil penelitian yang peneliti dapat adalah bahwa kesenian *Debus* merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang memiliki unsur-unsur tari yaitu gerak, music, desain lantai, tata rias dan busana, tata cahaya, property dan penonton.

**Kata Kunci : Unsur-unsur Tari dalam Debus**

**ELEMENTS ARTS DANCE IN DEBUS KESENIAN  
IN THE VILLAGE OF PAYARUMBAI SUBDISTRICT  
REGENCY OF INDRAGIRI HULU  
RIAU PROVISION**

By: Yahyar Erawati

**ABSTRACT**

The title of this research is Dance Art Elements in Debus Art in Payarumbai Village, Seberida Sub-district, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The formulation of this research problem is how the elements of dance in Debus in Payurumbai village, Siberida Sub-district, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. This study aims to determine the elements of dance in Debus in the village Payurumbai Siberida District Indragiri Hulu ProvinceRiau Province.

The methodology used in this study using a qualitative approach is more to the consideration of the five senses accurately to see the culture that tends to change as the times change. That qualitative tradition tends to the researcher as a data collector, following cultural assumptions, and following data, in other words qualitative research culture is more flexible, does not give the price of death, reflective, and imaginative.

The result of this research is that Debus art is one of the performing arts that have dance elements such as motion, music, floor design, cosmetology and fashion, lighting, property and audience.

Keywords: Dance Elements in Debus

## A. PENDAHULUAN

Salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, di Desa Paya Rumbai adalah kesenian *Debus*. Desa Paya Rumbai mayoritas penduduk desa Paya Rumbai adalah suku Melayu. Desa Paya Rumbai ini merupakan anak dari Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

*Debus* merupakan lambang perbedaan antara perempuan dan laki laki. Jika perempuan menggunakan tindik untuk menandai bahwa ia perempuan lain halnya dengan laki laki, sementara laki laki memainkan *Debus*. Seperti contoh pada umum lainnya yaitu ketika laki laki melakukan sunat yang menandakan berarti mereka telah baliq.

Kata *Debus* “tembus” (Sandjin Aminuddin, 1997 :153). *Debus* yang berarti tembus menunjukkan bahwa alat-alat yang diperagakan adalah benda-benda tajam dalam kesenian tersebut dapat menembus badan para pemainnya. Kedua, *Debus* berasal dari kata *gedebus*, yaitu nama salah satu benda tajam yang digunakan dalam Kesenian tersebut. Karena Kesenian *Debus* adalah Kesenian kekebalan tubuh, maka *debus* dapat pula diartikan “tidak tembus” oleh berbagai senjata yang ditusukkan atau dibacokkan ke tubuh manusia.

Berdasarkan hasil wawancara (17 Juni 2016) dengan narasumber yaitu Johan mengatakan bahwa Kesenian *Debus* merupakan bentuk kesenian yang dikombinasikan dengan seni kesenian, seni suara dan seni kebatinan yang bernuansa magis. Kesenian *Debus* biasanya dipertunjukkan sebagai pelengkap upacara adat, atau untuk hiburan masyarakat. Pertunjukan ini dimulai dengan pembukaan (gembung), yaitu pembacaan sholawat atau lantunan puji-pujian kepada Nabi Muhammad, dzikir kepada Allah, diiringi

instrumen tabuh selama tiga puluh menit. Acara selanjutnya adalah beluk, yaitu lantunan nyanyian dzikir dengan suara keras, melengking, bersahut-sahutan dengan iringan tetabuhan.

Kesenian *Debus* ini merupakan atraksi dimana sipelaku melukai anggota tubuhnya dengan menggunakan alat yang dinamakan *Debus*. *Debus*, merupakan sejenis benda tajam dengan dua buah yang di pegang oleh kedua tangan, saat pelaku melukai tubuhnya dengan cara menusukkan benda *Debus* itu ke tubuhnya maka disinilah peran bapak Johan sebagai pawang untuk penawar luka dan menghilangkan luka dengan mantra yang ia baca dan atas seizin Allah swt.

Dalam hiburan ini, *Debus* memiliki unsur kesenian yang mana kesenian ini dibawakan oleh Empat orang atau lebih, dengan menari secara bergantian satu persatu. Pada tahun 1957-an kesenian *Debus* ini dibawakan oleh beberapa orang yaitu Alm muhamad, M. Yunus, Nasir, Jantan Said, Malik, Mad Ali, dan Alm Tahir, lamanya waktu dalam kesenian ini tergantung kepada banyaknya pelaku yang melakoni. Tidak ditentukan berapa lama waktu penampilan hiburan ini.

Pada tahun 2016 kesenian ini pertama kali ditampilkan kembali di Desa Paya Rumbai setelah nonaktif selama 16 tahun. Tepatnya pada tanggal 17 Agustus 2016. Dan pelaku pada kesenian *debus* ini berjumlah 9 orang pelaku yaitu Abdul Gapar, Junan, M. Junus, M. Duhur, Marjuni, Jabaludin, Abdul Malik, Idrus dan Edi candra.

Kesenian *Debus* sangat unik untuk diangkat sebagai pengetahuan dan pengembangan agar kesenian ini tidak punah. Selain memiliki keunikan, Kesenian *Debus* ini juga mengandung unsur seni tari. Oleh karena kesenian ini semakin ditinggalkan dan jarang di tampilkan, maka

peneliti mencoba mengangkat judul ini dengan tujuan agar kesenian ini dapat diperkenalkan dan dipertahankan ke eksistensinya.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menyajikan atau mengamati suatu peristiwa/fenomena mengenai objek yang akan peneliti lihat di lapangan secara langsung, sehingga pendekatan kualitatif ini dapat dikatakan bersifat alamiah dimana peneliti merasakan, mengalami dan terlibat pada kejadian atau peristiwa tersebut.

Pada dasarnya pendekatan kualitatif ini dilakukan secara alamiah atau naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau latar yang alamiah dengan memahami fenomena kejadian secara langsung sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan mengenai peranan, perilaku, tindakan, motivasi dan lainnya, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti. Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

Metode deskripsi kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini tidak hanya mendeskripsikan sesuatu atau fenomena yang sedang diteliti, tetapi juga mencari makna apa dibalik hasil dari deskripsi tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini meliputi:

## C. PEMBAHASAN

### Unsur-Unsur Tari dalam Pertunjukan Debus

Tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka di dalamnya akan terkandung unsur-unsur pendukung seperti gerak, musik, desain lantai, dinamika, rias, kostum, properti tari, serta lething/lampu (Soedarsono, 1975: 40). Menyimak dari kalimat yang diutarakan oleh Soedarsono, pertunjukan *Debus* mengandung unsur-unsur seperti yang tertera ini, antara lain:

#### 1. Unsur Gerak Tari

##### (1) Gerak *Langkah Tiga*

Gerak langkah tiga merupakan gerak yang dilakukan gerak dengan tiga pola. Yaitu berpindah ke satu pola ke pola yang lainnya dengan badan tetap menghadap ke depan. Gerak langkah tiga dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar Gerak *Langkah Tiga*  
(Dokumentasi Peneliti)

##### (2) Gerak *Kacang Bepilin*

Gerak *Kacang Bepilin* ini pelaku melakukan gerakan duduk berputar sambil berdiri, lalu berputar ke bawah untuk mengambil posisi duduk. Berdasarkan uraian diatas, gerak kacang bepilin dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gerak *Kacang Bepilin*  
(Dokumentasi Peneliti)

### (3) Gerak *Langkah Tembak*

Gerak *Langkah Tembak* ini merupakan gerak dimana kedua ujung mata *Debus* mengarah ke samping badan seperti hendak menembak. Berdasarkan uraian diatas, gerak *Langkah Tembak* dapat dilihat dibawah ini.



Gerak *Langkah Tembak*  
(Dokumentasi Peneliti)

## 2. Desain Lantai

Desain lantai merupakan garis garis dilantai yang dilalui oleh seorang pelaku atau garis garis dilantai yang dibuat oleh formasi pelaku kelompok. Secara garis besar ada pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Desain lantai yang digunakan dalam kesenian *Debus* hanya menggunakan lima pola lantai. Ini dikarnakan pelaku dalam kesenian *Debus* ini menari secara bergantian dan

tidak berkelompok atau disebut tari tunggal. Hasil observasi penulis dilapangan, merupakan sebuah garis garis yang dilalui oleh pelaku untuk membentuk posisi. Desain lantai yang digunakan dalam tarian *Debus* ini adalah garis lurus kedepan, garis diagonal dan garis lingkaran.

## 3. Unsur Musik

Musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah *partner* tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak di iringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti di iringi oleh salah satu elemen dari musik, misalnya tepuk tangan yang mengandung ritme.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, alat musik yang digunakan dalam pertunjukan *Debus* hanya satu buah yaitu Gebana. Gebana yang digunakan dalam pertunjukan adalah sebanyak 5 buah. Alat musik tersebut dimainkan oleh para lelaki. Alat musik yang digunakan



Gambar Alat Musik Gebana  
(Dokumentasi Penulis)

Alat musik Gebana yang terbuat dari kayu bulat yang diberi selaput kulit kambing asli. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan. Pada bagian pinggir alat musik

ini dibaluti oleh rotan sebagai pengikat yang berukuran  $\pm 2$  cm.

#### 4. Unsur Kostum Pertunjukan *Debus*

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, maka penulis melihat kostum yang digunakan pada pertunjukan kesenian *Debus* beragam. Untuk pemusik dan penyanyi menggunakan busana muslim sedangkan Khalifa menggunakan busana melayu dengan kain sampung. Untuk para pelakon atau pemain menggunakan busana batik atau melayu ditambah dengan kain sampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 4.23 Kostum Khalifa *Debus* (Dokumentasi Peneliti)



Gambar Kostum Pelaku *Debus* (Dokumentasi Peneliti)



Gambar Kostum Pemusik dan Penyanyi (Dokumentasi Peneliti)

#### 5. Tata Rias

Hasil observasi penulis dilapangan, penggunaan tata rias pada pertunjukan kesenian *Debus* adalah tata rias yang sederhana. Dimana para penyanyi menggunakan lipstik, bedak dan pensil alis. Berikut ini adalah gambar dandanan para penyanyi dari *Debus*.



Gambar Tata Rias Penyanyi (Dokumentasi Peneliti)

Terlihat bahwa tata rias yang digunakan para penyanyi sederhana dan simple. Para penyanyi tersebut menggunakan alat kosmetik pribadi dan tanpa menggunakan jasa *make over*. Sedangkan untuk para pelaku pria tidak mengenakan tata rias, hanya berpenampilan rapi dan sopan terlihat seperti di bawah ini.



Gambar Tata Rias Pelakon Pria (Dokumentasi Peneliti)

#### 6. Properti

Properti yang digunakan dalam pertunjukan kesenian *Debus* adalah dua buah

besi tajam atau yang disebut dengan *Debus*. Berikut adalah gambar alat yang digunakan dalam pertunjukan *Debus*.



Gambar Alat *Debus*

(Dokumentasi: Destria Dwi Astuti, 2016)

Alat yang digunakan dalam kesenian *Debus*. terbuat dari besi yang ujungnya runcing dan tajam. Dibagian pangkalnya terdapat cincin-cincin yang terbuat dari besi yang menghasilkan suara gemerincing bila sedang dimainkan. Alat ini digunakan untuk menusuk dan melukai tangan pemain atau pelaku *Debus*.

### Dinamika

Soedarsono mengatakan bahwa, dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan kata lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat (1977:50).

Hasil observasi penulis dilapangan, dinamika yang terdapat pertunjukan kesenian *Debus* yaitu terdapatnya perubahan tempo gerak dari gerak cepat ke gerak lambat dan pergantian level dari tinggi ke rendah. Dalam tarian ini tempo dari lambat kecepat ditandai dengan pelaku akan melakukan tusukan ke bagian tangan menggunakan tempo cepat. Lalu kembali ketempo lambat saat pelaku melanjutkan tarian seperti awal. Selain itu juga dapat dilihat pada level, pelaku akan

menggunakan level saat pelaku akan melakukan tusukan ke bagian tubuh.

### 7. Tata Cahaya

Tata lampu harus diperhatikan bahwa tata lampu disini adalah untuk pentas bukan hanya sekedar untuk penerang. Disamping itu tata lampu sering memakai warna warna khusus dalam pementasan besar. Seperti warna medium kuning muda, warna biru dan putih.

Hasil observasi penulis dilapangan mengenai tata lampu, adalah menggunakan warna lampu yang netral. Dibawah ini merupakan gambar tata lampu dari pertunjukan kesenian *Debus* di Desa Paya Rumbai pada acara malam renungan suci yang diselenggarakan pada tanggal 17 agustus 2016.

### 8. Penonton

Menurut Soedarsono, penikmat atau penonton dalam melihat pertunjukan tari atau kesenian ia mampu menilai dan membaca maksud dari tarian tersebut (2002:24). Hasil observasi penulis dilapangan dari pertunjukan kesenian *Debus* sangat antusias dan sangat menikmati acara tersebut. Hal ini dikarenakan sudah lama kesenian ini tidak pernah ditampilkan sehingga membuat masyarakat khususnya kaum muda penasaran dengan kesenian *Debus* ini. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kaum muda yang hadir dan berusaha untuk mendokumentasikan acara tersebut melalui *gadget* mereka masing. Sekitar 150 lebih masyarakat Desa Paya Rumbai hadir di acara pertunjukan kesenian *Debus* pada tanggal 17 Agustus 2016. Berikut adalah Gambar 4.39 yang menunjukkan antusiasme pengunjung atau penikmat acara ini.



Gambar Antusiasme Penonton Masyarakat  
Desa Paya Rumbai,  
Gambar Penonton Kaum Muda dan Anak  
Anak  
(Dokumentasi Peneliti)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Jakarta: Ramadhani 1993), hal 357
- Al-Abbas, *Sejarah dan Objek Spiritual Banten....* hal.10
- Aminuddin, 1997. *Stilistika : Pengantar Kesenian Debus*. Jakarta : IKIP
- Finta Ayu Dwi, A. "Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal". *Jurnal Seni Tari*, JST 3 (1). 2014
- Imron Arifin. *Debus, Ilmu Kekebalan dan Kesaktian dalam Tarekat Rifa'iyah*, (1993). Hal 25
- Ishaq, Isjoni. *Orang Melayu*. Penerbit: Unri Press, Pekanbaru. 2002
- Isman Pratama Nasution, *Debus, Islam, dan Kiyai: Studi Kasus di Desa Tegalsari*, Serang, (Jakarta:Universitas Indonesia:1995), hal.18
- Koentjaraningrat. *Persepsi tentang Kebudayaan Nasional*. PT Gramedia, Jakarta. 1998
- Murgianto, Sal. 2004. *Pengetahuan Dasar Tradisi*. Jakarta : Depdikbud. Semarang.

Nainul, K dan Veronica, E.I. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara". *Jurnal Seni Tari*, JST 1 (1). 2012

Radopati, R. "Tari Tortor Sebagai Media Komunikasi Nonverbal dalam Acara Adat Suku Batak Toba di Kota Balikpapan". *E-Journal Seni Tari*, Vol.1, 2015

Sulastri I, 2014. "Nilai-Nilai Islam Dalam Seni Tradisional Debus di Menes Pandeglan Banten" skripsi program komunikasi dan ilmu penyiaran islam UIN syarif hidayatullah Jakarta.

Sumandiyo, H. *Sosiologi Tari*. Cetakan 1, Penerbit: Pustaka, Yogyakarta. 2005

Tjetjep Rohendi, R. *Metodologi Penelitian Seni*. Edisi 1, Penerbit: Cipta Prima Nusantara, Semarang. 2011

Vredendregt, *Debus in West Java....*hal.305-309